



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKARYA ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT ANEKA KARYA SENI RUPA

Elvina Jayanti ^{1)*}, Muhamad Safiuddin Saranani ¹⁾, Ratulangi ¹⁾

¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Email: Jhunymoita.unh123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat aneka karya seni rupa anak pada kelompok B1, RA Al-Mu'Minin Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek adalah guru dan anak di kelompok B1 RA Al-Mu'minin Kendari. Berdasarkan analisis data observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh presentase ketercapaian 80%. Pada aktivitas belajar anak siklus I persentase ketercapaian 80%, Hasil rekap nilai anak siklus I yang tercapai sebesar 73,33% dari 11 anak yang mendapat nilai BSB dan BSH, yang tidak tercapai sebesar 26,66% dari 4 orang anak yang mendapat nilai MB dan BB. Persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II diperoleh persentase 93,33%, aktivitas belajar anak sebesar 93,33%, Hasil rekap nilai anak siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,33% dari 14 anak yang mendapat nilai BSB dan BSH dan yang tidak tercapai sebesar 6,66% dari 1 orang anak yang mendapat nilai MB dan MB.

Kata kunci: karya anak, karya seni rupa, keterampilan berkarya.

EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S WORK SKILLS THROUGH MAKING VARIOUS FINE ART WORKS

Abstract

This purpose of this study is to improve the ability to make various art works for children in Group B1, RA Al-Mu'Minin Kendari. This research is a class action study with subjects are teachers and children in group B1 RA Al-Mu'minin Kendari. Based on the analysis of observation data on teacher teaching activities in the first cycle, the percentage of achievement was 80%. In children learning activities in the first cycle 80% achievement percentage, the results of the cycle I recapitulation of children reached 73.33% of the 11 children who received the BSB and BSH scores, which were not achieved at 26.66% of the 4 children who received the MB score and BB. The percentage of teacher teaching activities in the second cycle obtained a percentage of 93.33%, children's learning activities amounted to 93.33%, the results of the recapitulation of the value of children in the second cycle increased to 93.33% of the 14 children who received BSB and BSH scores and that were not reached 6.66% of 1 child who gets MB and MB scores.

Keywords: children's work, fine art, work skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan untuk anak 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut (Suryana, 2014) mengatakan bahwa dalam perkembangan pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan yang sistematis dan adaptif dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan dan pola pertumbuhan dan kematangan.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk

memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan seni kreativitas, khususnya kemampuan membuat aneka karya seni rupa. Menurut (Susanto, 2013) bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru baik berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Anak yang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki minat yang luas, dan menyukai aktivitas yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berkarya anak di kelompok B1 RA Al-Mu'minin Kendari yaitu keterampilan berkarya anak masih membutuhkan rangsangan pendidikan. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar dengan *painting finger* guru hanya menggunakan 4-5 warna, dalam kegiatan bermain plastisin yang digunakan adalah plastisin lama atau bekas sehingga susah dibentuk dan warna sudah tidak menarik, beberapa alat mainan di kelas karena terlihat kusam warnanya dan berdebu sehingga jarang anak yang memainkan alat permainan tersebut. Rendahnya kreativitas anak dapat dilihat pada saat guru memberikan penugasan anak masih banyak yang mencontoh pekerjaan temannya. Hal ini ditandai dengan kondisi pada saat melakukan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelompok B RA Al-Mu'minin Kendari, menunjukkan bahwa dari 15 orang anak terdapat 4 orang anak atau 40% yang memiliki keterampilan berkarya Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasi masalah keterampilan berkarya anak didik yang masih perlu dikembangkan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, seperti membuat

aneka karya seni rupa, kegiatan melipat (origami), hingga dengan melakukan permainan tradisional. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2017) mengungkapkan bahwa dengan kegiatan melipat (origami) keterampilan motorik halus anak didik dapat ditingkatkan. Namun, dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat aneka karya seni rupa untuk meningkatkan keterampilan berkarya anak didik.

Pembelajaran karya seni rupa adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat aneka karya seni rupa anak pada kelompok B1, RA Al-Mu'minin Kendari

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 RA Al-Mu'minin Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, dan 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan di kelompok B1 RA Al-Mu'minin Kendari.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor anak didik, meliputi aktifitas kegiatan belajar dan belajar anak dalam keterampilan berkarya melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa dan b) faktor guru, mengamati aktifitas guru mengajar dalam meningkatkan keterampilan berkarya melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa pada anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu dan mencatat beberapa aspek yang diamati diantaranya, keaktifan, semangat anak dalam bergerak dan kelincahan serta kelenturan anak pada saat melakukan kegiatan. Peneliti melakukan observasi dengan didampingi oleh guru wali kelas. Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi tertulis, foto-foto dan video anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif menghimpun data tentang pengembangan keterampilan berkarya anak melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa yang diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diakhir siklus tindakan.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB), (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai). Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik secara individu maupun klasikal di kelompok B2 RA Riyadhus Shalihin Baruga Kendari, dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru kelompok B1 RA Al-Mu'minin Kendari dilanjutkan dengan peneliti melakukan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan berkarya anak pada kelompok B1 RA Al-Mu'minin Kendari masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan keterampilan berkarya anak melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan (gunting, lem, kertas gambar, pola gambar yang akan digunting), kemudian menjelaskan kepada anak bagaimana cara mengerjakan kegiatan yang akan dilaksanakan, pertama-tama mengunting pola gambar dan menempelkan gambar sesuai pola yang ada, dan peneliti mengarahkan kepada anak untuk mewarnai hasil karyanya. Pada kegiatan ini anak ditugaskan untuk mengambil kertas gambar yang akan digunting dan mengambil kertas yang digunakan untuk menempel pola yang telah digunting. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan I siklus I adalah mengunting pola sesuai yang diberikan.

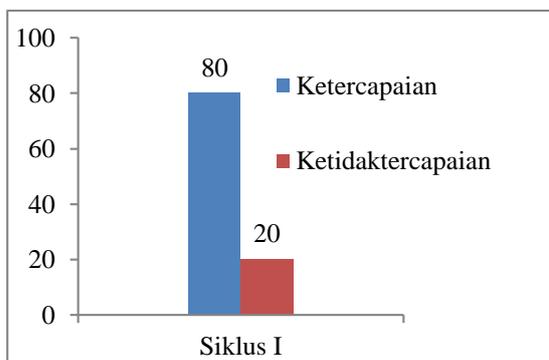
Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti mengunting pola gambar, menempel kolase menggunakan beras, mewarnai gambar dan melukis menggunakan pipet. Pada kegiatan pertama anak ditugaskan untuk mengunting pola gambar (wortel, tomat, terong, kol) dan menempel pola yang telah digunting sesuai dengan gambar yang telah disiapkan, kemudian anak mewarnai semua gambar yang ditugaskan. Sebagian anak menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru dan ada juga yang dapat menyelesaikan tugasnya sendiri. Kegiatan ini dapat membuat anak terstimulasi untuk lebih aktif karena tugas ini memberikan tantangan tersendiri bagi anak untuk bisa membuat karya seni rupa dengan cara mencocokkan pola gambar. Pada kegiatan kedua anak ditugaskan untuk meniru kata wortel, tomat, terong dan kol. Dari aktivitas ini dapat menstimulasi keterampilan berkarya anak ketika sedang meniru pola-pola yang di berikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti menyiapkan pola huruf sayuran menggunakan kertas origami yang telah digunting, anak mengambil masing-masing huruf yang ditugaskan (s a y u r) dan anak mengambil kertas putih kosong yang digunakan untuk menyusun kata sayuran. sesuai contoh yang telah di arahkan oleh gurunya. Setelah anak melakukan kegiatan menyusun kata anak ditugaskan kembali oleh guru untuk membedakan besar kecil antara sayur tomat dan

labu. Dalam menyelesaikan kegiatan ini sebagian anak masih dibantu oleh guru dan observer, namun sebagiannya lagi dapat menyelesaikan dengan sendiri.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menjelaskan cara pembuatan sayur toge, lalu anak diarahkan untuk melukis dengan menggunakan pewarna makanan menggunakan pipet Adapun indikator kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan IV yaitu:menyiapkan bahan yang akan digunakan (biji kacang hijau, kapas, wadah dan air) kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak dan proses pertumbuhan kecamba, lalu kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kegiatan berikutnya kepada anak untuk melukis menggunakan pewarna makanan dan pipet, anak melukis sesuai keinginan masing-masing. Sesuai contoh yang telah di arahkan oleh gurunya. Dalam proses pembuatan ini masih banyak anak yang harus dibantu oleh guru karena tingkat kesulitan pada kegiatan ini adalah melatih kesabaran anak.

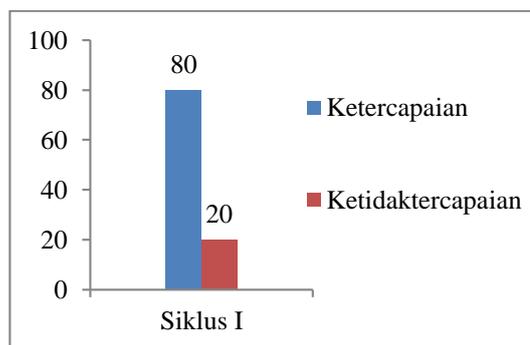
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I.



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I persentase aspek yang diamati mencapai 80% dengan rincian dari 15 aspek 12 aspek yang dilaksanakan aspek yang diamati diantaranya yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajaran, (3) guru menyiapkan media pembelajaran yaitu jenis-jenis sayuran, (4) guru

menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan keterampilan berkarya, (5) guru menentukan sub tema, (6) guru memperkenalkan gambar jenis-jenis sayuran, (7) guru menunjukkan macam-macam sayuran, (8) guru meminta anak untuk mengunting pola gambar, (9) guru meminta anak untuk mencocokkan pola yang telah digunting, (10) guru meminta anak untuk menempel pola pada gambar yang telah dicocokkan, (11) guru meminta anak untuk mengangkat kertas gambar yang sudah ditempel dan dicocokkan, (12) guru meminta anak dapat menirukan bentuk mengunting pola gambar(13) guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini (kegiatan inti), (14) guru memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan, (15) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan hari ini. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek dengan persentase 20% yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini (kegiatan inti), guru memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Hasil analisis aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang diamati, yang di capai anak hanya sebanyak 13 aspek dengan persentase 80% diantaranya yaitu: (1) mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) aktif pada kegiatan apersepsi, (3) memperhatikan media yang diperkenalkan guru, (4) mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan kegiatan mengunting pola gambar, (5)anak antusias bertanya, (6) anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang gambar sayuran, (7) anak menunjukan gambar sayuran, (8) mengunting pola gambar, (9) guru meminta anak untuk mencocokkan pola yang telah digunting, (10) guru meminta anak

untuk menempel pola pada gambar yang telah dicocokkan, (11) guru meminta anak untuk mengangkat kertas gambar yang sudah ditempel dan dicocokkan, (12) guru meminta anak dapat menirukan bentuk mengunting pola gambar (13) melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan (kegiatan inti) (14) mendengarkan nasehat dan motivasi, penguatan dan penghargaan (15) mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek dengan persentase 20% yaitu mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendengarkan nasehat dan motivasi, penguatan dan penghargaan. mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	11	73,33%
Mulai Berkembang	4	26,67%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan keterampilan berkarya anak sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 73,33% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus melaksanakan persiapan yang matang, sesuai prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Segala yang dilakukan pada tindakan siklus I akan dicermati dan diperbaiki kembali pada siklus II.

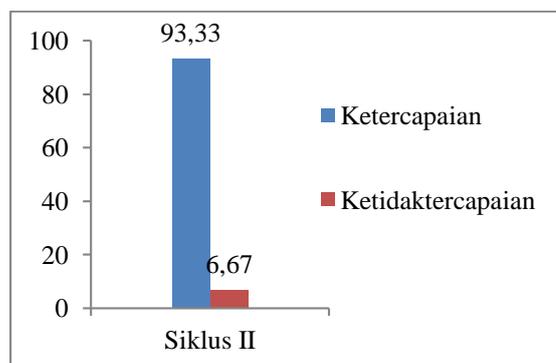
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan (gunting, lem, kertas gambar, pola gambar yang akan digunting), kemudian menjelaskan kepada anak bagaimana cara mengerjakan kegiatan yang akan dilaksanakan, pertama-tama mengunting pola gambar dan menempelkan gambar sesuai pola yang ada, dan saya mengarahkan kepada

anak untuk mewarnai hasil karyanya. Namun, masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti tugas pertama yang lakukan oleh guru adalah menyiapkan pola gambar buah mangga, anak ditugaskan untuk mengambil kertas kegiatan yang telah disiapkan guru, lalu anak mengambil lem untuk menempel beras yang telah diwarnai sesuai warna buah mangga (hijau). Kegiatan inti kedua yaitu anak ditugaskan untuk menulis kata mangga sesuai contoh yang diberikan.

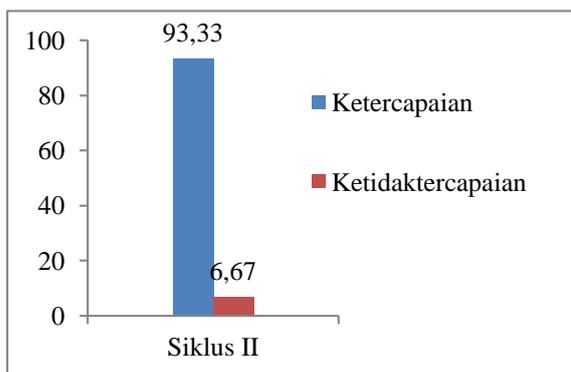
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menyiapkan pola huruf buah mangga menggunakan kertas origami yang telah digunting, anak mengambil masing-masing huruf yang ditugaskan (mangga) dan anak mengambil kertas putih kosong yang digunakan untuk menyusun kata mangga. Sesuai contoh yang telah di arahkan oleh gurunya. Setelah anak melakukan kegiatan menyusun kata anak ditugaskan kembali oleh guru untuk membedakan besar kecil antara buah mangga dan rambutan. Dalam menyelesaikan kegiatan ini sebagian anak masih dibantu oleh guru dan observer, anak dapat menyelesaikan dengan sendiri tanpa bantuan guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV guru menjelaskan mamfaat buah-buahan yang ada di sekitar lingkungan rumah, kemudian anak diarahkan untuk melukis dengan menggunakan pewarna makanan menggunakan pipet. Guru menjelaskan kegiatan berikutnya kepada anak untuk melukis menggunakan pewarna makanan dan pipet, anak melukis sesuai keinginan masing-masing. Sesuai contoh yang telah di arahkan oleh gurunya. anak sudah mampu mengerjakan dengan sendirinya tanpa bantuan guru.



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus II 15 aspek yang diamati, guru hanya mencapai 14 aspek dengan peresentase 93,33%. Adapun aspek yang diamati diantaranya yaitu : (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru melakukan appersepsi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajaran, (3) guru menyiapkan media pembelajaran yaitu jenis buah-buahan, (4) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan keterampilan berkarya, (5) guru menentukan sub tema, (6) guru memperkenalkan gambar buah-buahan, (7) guru menunjukkan jenis buah-buahan, (8) guru meminta anak untuk mengunting pola gambar, (9) guru meminta anak untuk mencocokkan pola yang digunting, (10) guru meminta anak untuk menempel pola pada gambar yang telah dicocokkan, (11) guru meminta anak untuk mengangkat kertas gambar yang sudah ditempel dan dicocokkan, (12) guru meminta anak dapat menirukan bentuk mengunting pola gambar, (13) guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini (kegiatan inti), (14) guru memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan, (15) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan hari ini. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 6,66% yaitu guru tidak memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan.



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang harus dicapai oleh anak. Pada siklus II dari 15 aspek yang harus dicapai oleh anak, anak hanya mencapai 14 aspek atau sebesar 93,33%. Adapun aspek yang dicapai anak antara lain: (1) mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) aktif pada kegiatan apersepsi, (3) memperhatikan

media yang diperkenalkan guru, (4) mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan keterampilan berkarya, (5) anak antusias bertanya, (6) anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang gambar buah-buahan, (7) anak menunjukkan gambar buah-buahan, (8) menempel gambar di atas kertas, (9) guru meminta anak untuk mencocokkan pola yang telah digunting, (10) guru meminta anak untuk menempel pola pada gambar yang telah dicocokkan, (11) mengangkat kertas gambar yang sudah di tempel sesuai pola, (12) meniru bentuk melalui kegiatan mengunting pola (13) melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan (kegiatan inti) (14) mendengarkan nasehat dan motivasi, penguatan dan penghargaan (15) mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan presentase 6,66% yaitu mendengarkan nasehat dan motivasi, penguatan dan penghargaan.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan	11	73,33%
Mulai Berkembang	1	6,67%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berkarya anak melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 93,33% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui jumlah perbandingan anak yang memiliki peningkatan keterampilan berkarya dengan berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan 11 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi

menjadi 14 orang anak didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2017) bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa aktivitas anak mengalami peningkatan skor 20,03% dari data awal siklus I sebesar 68,07% dan siklus II sebesar 87,05%. Kemudian (Supriyenti, 2013) mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan penelitian seni, keterampilan anak masih rendah, namun setelah melalui pembelajaran siklus I dan II terlihat adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan cetak dengan bahan alam. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti, 2020) mengatakan bahwa aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis dapat membantu merangkasang kreativitas anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Mu'minin Kendari bahwa keterampilan berkarya anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pada kegiatan meningkatkan keterampilan berkarya anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membuat aneka karya seni rupa pada saat hasil observasi awal sebelum tindakan sebesar 40%, pada siklus I meningkat menjadi 73,33% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 93,33%. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 80% atau 12 aspek yang tercapai dari 15 aspek yang ada, hasil aktivitas belajar anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 80% atau 12 aspek yang tercapai dari 15 aspek yang ada. Pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 93,33% atau 14 aspek yang tercapai dari 15 aspek yang ada, hasil aktivitas belajar anak pada siklus II meningkat menjadi 93,33% atau 14 aspek yang tercapai dari 15 aspek yang ada.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.
<http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-139.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Ningtyas, T. P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojokari. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 37-42.
<http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i2.1535>
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. *SPEKRUM PLS*, 1(2), 15-34.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2387>
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Pesona Dasar*, 1(3), 65-72.
- Susanto, A. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (SISDIKNAS)